



PENGARUH *ECONOMIC PERFORMANCE*, *POLITICAL VISIBILITY* DAN
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA
INDUSTRI SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
DI BEI PERIODE TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata Satu (S-1)
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

YUNI ELMİYATI

NPM. 4116500362

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yuni Elmiyati, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar S1. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, 11 Januari 2020
Yang Menyatakan



YUNI ELMİYATI
NPM. 4116500362

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *ECONOMIC PERFORMANCE*, *POLITICAL VISIBILITY* DAN
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA
INDUSTRI SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
DI BEI PERIODE TAHUN 2014-2018

YUNI ELMİYATI

NPM. 4116500362

Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I



Dra. Sri Murdiati, M.Si
NIPY.62509091965

Pembimbing II



Amirah SE.I, M.Sc
NIPY. 165629111984

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M. Akt. CA
NIPY. 136628111975

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi berjudul :

Pengaruh Economic Performance, Political Visibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen Di BEI Periode Tahun 2014-2018

Yang diajukan oleh Yuni Elmiyati NPM 4116500362 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Ketua Penguji



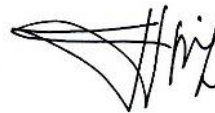
Jaka Waskito, SE., M.Si
NIPY. 86524101967

Anggota I



Dra. Sri Murdiati, M.Si
NIPY.62509091965

Anggota II



Niken Wahyu C, S.E., M.M
NIPY. 1325491977

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M. Akt. CA
NIPY. 136628111975

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan puji syukur ke khadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti. Shalawat serta salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Penyusunan skripsi ini akan dapat diselesaikan oleh peneliti dengan baik dan tepat waktu, tentunya memerlukan kerjasama bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu ijinakan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R, S.E.,M.M. Akt. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dra. Sri Murdiati, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Amirah SE.I, M.Sc, selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan petunjuk dan saran yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu serta memotivasi penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari dan mengakui sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan dan kemampuan dan pengetahuan peneliti, sehingga masih banyak kekurangan yang perlu untuk diperbaiki. Oleh karena itu, bagi para pembaca atau siapapun yang berkenan untuk menyampaikan saran dan kritiknya.

Akhir kata, semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya sebagai tambahan wawasan kajian ilmu pengetahuan. Skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan kekayaan kepustakaan Fakultas dan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 11 Januari 2020

YUNI ELMİYATI
NPM. 4116500362

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu; seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan. (Tom Bodett)
- ❖ Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti. Menarilah bagaikan tak seorangpun sedang menonton. (Mark Twain)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ Orang Tua dan Anakku Tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan memotivasi diriku agar menjadi orang yang bermanfaat bagi Nusa, Bangsa dan Agama.
- ❖ Almamaterku Fakultas Ekonomi UPS (Universitas Pancasakti Tegal)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui pengaruh *economic performance* terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018. 2) mengetahui pengaruh *political visibility* terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018. 3) mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen sebanyak 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018. 2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap yang telah diaudit pada kurun waktu 2014 - 2018. 3) perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan. 4) perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang diambil maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 data observasi dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun pada periode 2014-2018.

Hasil penelitian adalah: 1) terdapat pengaruh *economic performance* terhadap probabilitas pengungkapan CSR perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi logistik sebesar 36,609 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. 2) terdapat pengaruh *political visibility* terhadap probabilitas pengungkapan CSR perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi logistik sebesar 1,116 dan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. 3) tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap probabilitas pengungkapan CSR perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi logistik sebesar $-0,776$ dan nilai signifikansi sebesar $0,389 > 0,05$.

Kata Kunci : CSR, *Economic Performance*, *Political Visibility*, Kinerja Lingkungan

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) to determine the effect of economic performance on the disclosure of CSR in various sectors of the Automotive Subsector Industry and Components on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. 2) determine the effect of political visibility on CSR disclosures in the Various Sector Industries and Automotive Subsector Industries in the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. 3) determine the effect of environmental performance on CSR disclosures of various Automotive Sector Industries and Components in the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018.

The population in this study were all companies in various sectors of the automotive subsector industry and components as many as 13 companies. The sampling technique uses purposive sampling method with the following criteria: 1) companies in various sectors of the automotive subsector industry and components on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. 2) companies that issue audited complete annual financial statements in the period 2014-2018. 3) companies use the rupiah currency in annual reports. 4) companies that have complete data needed in this study. Based on the criteria taken, a total of 40 observational data samples were obtained from 8 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years in the 2014-2018 period.

The results of the study are: 1) there is an effect of economic performance on the probability of CSR disclosure in various sectors of the automotive industry subsector and components on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. This is evidenced by the logistic regression coefficient of 36,609 and a significance value of $0.003 < 0.05$. 2) there is an influence of political visibility on the probability of CSR disclosure in various sectors of the automotive industry subsector and components on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. This is evidenced by the logistic regression coefficient of 1.116 and a significance value of $0.049 < 0.05$. 3) there is no influence of environmental performance on the probability of CSR disclosure in various sectors of the automotive industry subsector and components on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. This can be proven by the logistic regression coefficient value of - 0.776 and a significance value of $0.389 > 0.05$.

Keywords : *CSR, Economic Performance, Political Visibility, Environmental Performance*

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Teori <i>Stakeholder</i>	9
2. Teori Legitimasi	10

3. Pengungkapan CSR	11
a. Pengertian Pengungkapan CSR	11
b. Pengukuran Pengungkapan CSR	13
c. Manfaat Pengungkapan CSR	14
4. <i>Economic Performance</i> (Kinerja Perusahaan)	15
a. Pengertian <i>Economic Performance</i> (Kinerja Perusahaan)	15
b. Konsep <i>Economic Performance</i> (Kinerja Perusahaan)	16
c. Tujuan dan Manfaat Pengukuran <i>Economic Performance</i>	17
5. <i>Political Visibility</i>	19
a. Pengertian <i>Political Visibility</i>	19
b. Political Visibility Dalam Konsep Biaya Perusahaan	21
6. Kinerja Lingkungan	23
a. Pengertian Kinerja Lingkungan	23
b. Sejarah Program Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER)	24
c. Peringkat Warna Dalam PROPER	25
B. Studi Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pemikiran	30
D. Hipotesis	32

BAB III	METODE PENELITIAN	34
A.	Jenis Penelitian	34
B.	Teknik Pengambilan Sampel	34
1.	Populasi	34
2.	Sampel	35
C.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	37
1.	Definisi Konseptual Variabel	37
2.	Definisi Operasional Variabel	38
D.	Teknik Pengumpulan Data	39
E.	Teknik Analisis Data	39
1.	Statistik Deskriptif	39
2.	Statistik Induktif (Inferensial)	39
a.	Uji Model Regresi Logistik	40
1)	Uji Kelayakan Model	40
2)	Uji <i>Overall Fit</i> Model	40
3)	Uji <i>Pseudo R Square</i>	41
b.	Analisis Regresi Logistik	41
c.	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A.	Deskripsi Data Penelitian	47
1.	Deskripsi Data Pengungkapan CSR	47
2.	Deskripsi Data <i>Economic Performance</i>	48

3.	Deskripsi Data <i>Political Visibility</i>	49
4.	Deskripsi Data Kinerja Lingkungan	50
B.	Teknik Analisis Data	51
1.	Uji Model Regresi Logistik	51
a.	Uji Kelayakan Model (<i>Hosmes and Lemeshow's Test</i>)	51
b.	Uji Overall Fit Model	52
c.	Uji <i>Pseudo R Square</i>	54
2.	Analisis Regresi Logistik	55
3.	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	56
C.	Pembahasan	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	62
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Studi Penelitian Terdahulu	29
2. Jumlah Populasi Penelitian	36
3. Penentuan Jumlah Sampel	37
4. Daftar Perusahaan Sampel	38
5. Operasionalisasi Variabel Penelitian	39
6. Data Deskripsi Pengungkapan CSR	47
7. Data Deskripsi <i>Economic Performance</i>	48
8. Data Deskripsi <i>Political Visibility</i>	49
9. Data Deskripsi Kinerja Lingkungan	50
10. Uji Kelayakan Model	51
11. <i>Uji Overall Fit</i> Model Tanpa Variabel Independen	52
12. <i>Uji Overall Fit</i> Model Dengan Variabel Independen	53
13. Uji <i>Pseudo R Square</i>	54
14. Analisis Regresi Logistik	55

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kerangka Pemikiran	33

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Indikator CSR Berdasarkan GRI (<i>Global Reporting Initiative</i>) versi 3.1	67
2. Item Butir Pengungkapan CSR	71
3. Data <i>Economic Performance</i>	80
4. Data <i>Political Visibility</i>	81
5. Data Kinerja Lingkungan	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu bagian penting dalam menyelesaikan masalah kesejahteraan masyarakat, sebagaimana Undang-Undang Penanaman Modal yang meminta perusahaan berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan suatu negara. Namun demikian keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat hampir pasti membawa dampak negatif, meskipun memiliki kemanfaatan untuk kesejahteraan dan pembangunan. Beberapa kasus diantaranya baik yang berskala nasional maupun skala internasional misalnya: kasus pencemaran udara, *global warming*, radiasi, serta infeksi bahan kimia dari perusahaan yang memberikan dampak terhadap berbagai penyakit mematikan. Hal ini merupakan sederetan dampak negatif yang ditimbulkan oleh eksternalitas industri (Urip, 2014).

Pada dasarnya apabila dicermati, masyarakat (terutama masyarakat kelas bawah) tidak memperoleh kontra prestasi dari industri secara langsung. Oleh karena itu tidak adil manakala mereka harus menanggung dari dampak negatif industrial tersebut. Sebagai contoh berbagai penyakit yang dirasakan masyarakat Teluk Buyat di Sulawesi akibat limbah PT Newmon, banjir di ibu kota Jakarta, kasus Sampah Bojong Jawa Barat, korban Lapindo Brantas di Sidoarjo Jawa Timur dan sederetan dampak lingkungan lain, adalah fakta empiris kerugian sosial yang diderita masyarakat (Tempo, 2004).

Fenomena lain secara khusus pada penelitian ini juga terjadi pada perusahaan otomotif di Indonesia. Kota Jakarta sebagai pusat Ibukota Indonesia dan sekitarnya yang termasuk kota metropolitan telah membawa pengaruh pada pola masyarakat dalam penggunaan alat transportasi, di mana jumlah mobil yang beroperasi di jalan raya adalah 4.5 juta perhari. Penjualan otomotif khususnya mobil menjadi sangat menjanjikan yaitu 269 unit per hari pada tahun 2014 dimana 34% bermerk Toyota. Semakin meningkatnya penjualan otomotif di Jakarta, menjadi peluang yang sangat menjanjikan bagi perkembangan bengkel perbaikan otomotif tersebut. Kini menurut keterangan asosiasi bengkel otomotif Indonesia menyebutkan pada tahun 2014 terdapat 117 bengkel resmi dan kurang lebih seribu bengkel tidak resmi yang berada di wilayah Jakarta (Sales Operation ASII, 2015).

Dalam aktivitas perbaikan, perawatan, dan perakitan kendaraan bermotor, bengkel-bengkel tersebut banyak menggunakan air tanah dan air PAM dalam jumlah yang sangat besar. Sementara limbah bekasnya bebas terbuang begitu saja tanpa adanya tindakan yang dapat meminimalisasi yang memadai dari bengkel-bengkel tersebut. Sebagai akibatnya dampak negatif akan berpotensi timbul yang akan merugikan lingkungan sekitarnya. Sampai tahun 2013, terdapat 883 perusahaan berskala menengah dan besar di antaranya pabrik, hotel, apartemen, restoran, rumah sakit dan bengkel otomotif yang membuang limbah cair ke badan air. Dari jumlah tersebut, hanya 22 % perusahaan atau unit kegiatan yang taat melaporkan limbahnya (BPLHD DKI, 2014).

Berkenaan dengan banyaknya dampak sosial dan lingkungan atas kegiatan operasional perusahaan-perusahaan otomotif ditengah masyarakat, maka sudah selayaknya perusahaan-perusahaan ini perlu merencanakan kegiatan *corporate social responsibility*. Istilah *corporate social responsibility* (CSR) atau lebih dikenal dengan sebutan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konten bisnis untuk memberikan kontribusi pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan karyawan, keluarganya, masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan meminimalisis dampak buruk lingkungan (Susanto, 2009).

Pada dasarnya perusahaan perlu menetapkan CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Selain persaingan ketat regional dan global yang tentu berdampak besar bagi bisnis, perusahaan juga harus mempertimbangkan berbagai tantangan yang datang dari luar, selain kebutuhan di dalam perusahaan untuk dapat tetap bertahan. Apabila perusahaan telah menerapkan dan menanamkan prinsip CSR dalam strategi bisnis sehingga mencapai hasil yang berkelanjutan, maka perusahaan dapat lebih jauh mengembangkan kegiatan CSR-nya untuk lebih meningkatkan kegiatan masyarakat (Urip, 2014).

Perusahaan dapat berinvestasi dalam program CSR seperti memberikan sumbangan pendidikan nasional, menyediakan pelatihan kejuruan, melakukan pengelolaan limbah air atau lingkungan perusahaan. Kegiatan ini secara tidak langsung akan membantu mitigasi risiko bisnis, meningkatkan nilai sebuah merek, membangun dukungan, memperbaiki efisiensi dan semangat karyawan serta mempercepat pertumbuhan ekonomi mikro sehingga menjamin terbentuknya lingkungan kondusif bagi perusahaan untuk berkembang (Hadi, 2014).

Kegiatan pengungkapan CSR yang dilaksanakan suatu perusahaan secara berkesinambungan akan dipengaruhi oleh *performance* atau kinerja perusahaan itu sendiri. *Economic performance* merupakan hasil atau prestasi dari aktivitas operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka melaksanakan pengungkapan CSR. Hasil atau prestasi perusahaan ini menggambarkan seluruh tindakan atau aktivitas perusahaan dalam satu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Suratno, 2016).

Tidak semua perusahaan dapat memahami terhadap pola penerapan program CSR dan efek manfaatnya secara berkelanjutan. Kebanyakan perusahaan hanya memandang dari sisi sarana biaya (*cost centre*) belaka. Sementara sarana biaya (*cost centre*) yang diperlukan perusahaan tidaklah sedikit dalam pengungkapan CSR. Dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 2 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan wajib dianggarkan dan sebagai biaya perusahaan yang besarnya ditentukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban. Oleh karena itu perusahaan wajib menyisihkan dana (*political visibility*) untuk keperluan kegiatan program sosial dan lingkungan. Penyisihan dana (*political visibility*) ini harus dikelola oleh perusahaan dengan melakukan pengurangan laba ditahan pada laporan keuangan. Kedai ini dilakukan pada laporan perubahan ekuitas atau pencatatanya dilakukan seperti pencatatan deviden, yaitu dengan langsung mengurangi saldo laba ditahan (Hadi, 2014).

Disamping banyak perusahaan yang hanya memandang program CSR dari sisi sarana biaya (*cost centre*) saja, banyak juga perusahaan yang tidak memperhatikan terhadap dampak kinerja lingkungan dimana tempat perusahaan melakukan aktivitasnya. Ini dibuktikan dengan masih banyaknya aktivitas unjuk rasa akibat ketidak-puasan masyarakat melihat lingkungan mereka diracuni oleh limbah-limbah yang berbahaya bagi kehidupan akibat aktivitas perusahaan yang tidak bertanggung jawab tersebut (Urip, 2014).

Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER). PROPER merupakan program unggulan KLH yang berupaya melakukan pengawasan dengan mekanisme *public disclosure* yang memberi insentif dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011. Tujuan pemberian pemeringkatan PROPER adalah upaya pemerintah untuk memotivasi perusahaan agar selalu taat terhadap segala peraturan lingkungan hidup serta berusaha untuk mencapai keunggulan lingkungan. Berkaitan dengan hal ini perlu pengintegrasian terhadap prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, penerapan manajemen lingkungan, efisiensi energi, 3R, konservasi sumber daya, etika bisnis dan berbagai tanggung jawab yang perlu diberikan semua industri melalui program dalam rangka untuk mengembangkan masyarakat pada masa yang akan datang (publikasi PROPER, 2014).

Beberapa kajian tentang *corporate social responsibility* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu. Garhadi, Lestari dan Rosdiana (2018) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Agusti (2016) menyebutkan bahwa *economic performance* yang diwakili *return* industri berpengaruh terhadap CSR. Agustami dan Hidayat (2015), menemukan bahwa profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kusuma, Mendra dan Anggraini (2014) menemukan bahwa kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan memberikan efek positif signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Anindito dan Ardiyanto (2012) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan keterangan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *economic performance* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018?
2. Apakah *political visibility* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh *economic performance* terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.
- b. Mengetahui pengaruh *political visibility* terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.
- c. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi akademis dapat memberikan informasi dan tambahan referensi untuk penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya dengan pengembangan variabel dalam permasalahan yang mengkaji tentang *Corporate Sosial Responsibility*. Disisi lain dalam lingkungan perusahaan dapat memperoleh pemahaman mengenai penerapan *Corporate Sosial Responsibility* secara efektif dan efisien.

- 2) Bagi perusahaan seharusnya tidak hanya memandang CSR dari sisi sarana biaya belaka tetapi lebih mengedepankan unsur pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan pada masa yang akan datang. Perusahaan juga diharapkan turut serta dalam menciptakan kondisi lingkungan yang sehat dengan selalu mengikuti PROPER yang diadakan oleh pemerintah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan-Perusahaan di BEI

Dapat membuat kebijakan lebih lanjut pada manajemen puncak dalam merancang konsep program CSR yang lebih matang, merancang secara strategis dan sistematis sarana biaya, perencanaan kinerja ekonomi serta kinerja lingkungan yang ada.

- 2) Bagi Masyarakat dan Lingkungan

Terciptanya hubungan yang lebih harmonis antara masyarakat dan perusahaan. Masyarakat merasa lebih nyaman pada lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu manfaat bagi lingkungan adalah terciptanya keseimbangan ekosistem dan habitat yang ada pada lingkungan karena perusahaan-perusahaan dapat dengan segera menanggulangi segala kesalahan yang ditimbulkan oleh aktivitas produksi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Stakeholder*

Menurut Hadi (2016:93) menyebutkan perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*share-holder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*social responsibility*). Fenomena seperti itu terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat negative externalities yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi. Untuk itu, tanggungjawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholder*, baik internal maupun eksternal.

Dalam teori *stakeholder* menyebutkan bahwa pada dasar aktivitas suatu perusahaan tidak hanya bertujuan untuk kepentingan sendiri saja, namun lebih dari itu yaitu perlu banyak memberikan manfaat yang besar bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) misalnya pemegang saham, konsumen, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* ini menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi dalam laporan perusahaan. Tujuan utama teori *stakeholder* adalah membantu perusahaan meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder* (Ghazali dan Chariri, 2017:409).

2. Teori Legitimasi

Menurut Mulyawan (2015:255), legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal ini juga dapat menjadi pemikiran bagi manajemen untuk menerapkan strategi perusahaan yang tepat dan berkesinambungan seiring dengan semakin pesatnya kemajuan lingkungan masyarakat.

Legitimasi organisasi merupakan sumber potensial bagi organisasi agar dapat bertahan hidup. Legitimasi organisasi adalah sesuatu yang diinginkan oleh perusahaan dari masyarakat atau sesuatu yang diberikan masyarakat kepada organisasi. Perusahaan yang melaporkan kinerjanya berpengaruh terhadap nilai sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi. Hal ini disebabkan karena legitimasi dipengaruhi oleh kultur, interpretasi masyarakat yang berbeda, sistem politik dan ideologi pemerintah (Purwanto, 2011:5).

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, hal tersebut didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan berusaha untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana perusahaan adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem nilai tersebut selaras, hal tersebut dapat dipandang sebagai legitimasi perusahaan. Sebaliknya apabila kedua sistem nilai tersebut tidak selaras nilai aktualnya, maka akan terjadi berbagai ancaman bagi perkembangan legitimasi perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2017:407).

Sejalan dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu, legitimasi tengah mengalami pergeseran bersamaan dengan perubahan dan perkembangan lingkungan dan masyarakat di mana perusahaan berada. Perubahan nilai dan norma sosial dalam masyarakat sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia, juga menjadi motivator perubahan legitimasi perusahaan di samping juga dapat menjadi tekanan bagi legitimasi perusahaan (Mulyawan, 2015:255).

3. Pengungkapan CSR

a. Pengertian Pengungkapan CSR

Menurut Ghana dalam Hadi (2014:46) mendefinisikan CSR yaitu sebagai berikut:

"SCR is a form of capacity building on an the continuing basis, respecting cultural differences and building the skills of employees, the community and the government as a business opportunity for the company. In other words CSR is a form of giving the company to the community"

Pengertian diatas memiliki makna yang menyebutkan bahwa CSR adalah pengembangan kapasitas untuk kemungkinan berkelanjutan. Hal ini merupakan penghormatan dari perusahaan terhadap perbedaan budaya dan menemukan peluang bisnis dalam membangun keterampilan karyawan, masyarakat, dan pemerintah. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga merupakan pemberian kembali bisnis kepada masyarakat pada umumnya.

Menurut The Jakarta Consulting Group dalam Susanto (2009:11) pengungkapan CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan secara internal maupun eksternal. Tanggung jawab internal diarahkan kepada pemegang saham dalam bentuk profitabilitas dan pertumbuhan. Sementara tanggung jawab eksternal berkaitan peranan suatu perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, serta memelihara lingkungan bagi kepentingan generasi mendatang.

Menurut Lord Holme and Richard Watts dalam Hadi (2014:46) mendefinisikan bahwa:

“Corporate social responsibility is a commitment to continuing ethical behavior from the company and contributing to economic development. In addition the company also seeks to improve the welfare of the workforce, their families and the community at large”.

Pengertian diatas memiliki makna yang menyebutkan bahwa CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan oleh suatu bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerja dan keluarganya serta masyarakat lokal dan masyarakat umumnya).

Berdasarkan kedua definisi tersebut telah menunjukkan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan adalah satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas maupun pemerintahan.

b. Pengukuran Pengungkapan CSR

Menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) dalam Hadi (2014:175) menyebutkan bahwa pengungkapan CSR mempunyai tiga fokus pengungkapan indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Kinerja ekonomi memiliki indikator sebanyak 9 item butir.
- 2) Kinerja lingkungan memiliki indikator sebanyak 30 item butir.
- 3) Kinerja sosial memiliki 40 item butir indikator yang terdiri dari praktek tenaga kerja yang layak (14 item butir indikator), hak asasi manusia (9 item butir indikator), masyarakat sosial (8 item butir indikator) serta tanggung jawab produk (9 item butir indikator).

Pengungkapan informasi CSR diukur dalam *annual report* perusahaan atau *CSR disclosure Indeks* (CSRI). Metode pengumpulan data yaitu dengan sistem *checklist item* berdasarkan *annual report* sesuai dengan item yang sudah ditetapkan. Sebanyak 79 (tujuh puluh sembilan) item tersedia yang disesuaikan masing-masing sektor sehingga item pengungkapan setiap sektor berbeda-beda (Susanto, 2009:13).

Dalam menghitung CSR digunakan pendekatan dikotomi yaitu penilaian angka 1 jika diungkapkan dan penilaian angka 0 jika tidak diungkapkan (Agusti, 2016). Skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor bagi setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *CSR Disclosure Index* perusahaan j

N_j = Jumlah *item* untuk perusahaan j , $n_j \leq 79$ item

X_{ij} = Variabel *dummy* dengan ketentuan yaitu nilai 1 jika item diungkapkan dan nilai 0 jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

c. Manfaat Pengungkapan CSR

Urip (2014: 34) menyebutkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan maksimal. Keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui aktivitas ekonominya tersebut akan dibagikan dalam bentuk dividen pada para pemegang saham, sebagian diberikan untuk pembiayaan pertumbuhan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang, serta pembayaran pajak kepada pihak pemerintah.

Bagi masyarakat, perusahaan dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan kompetensi masyarakat berbagai bidang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Sedangkan bagi perusahaan, paling tidak ada enam manfaat yang dikemukakan oleh Susanto (2009:14) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) CSR dapat mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.

- 2) CSR berfungsi sebagai pelindung dan ikut membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.
- 3) Pelaksanaan CSR menjadikan karyawan merasa terlibat dan bangga
- 4) Pelaksanaan CSR secara berkesinambungan berfungsi sebagai alat untuk menjalin, mempererat serta memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan pihak pemangku kepentingan.
- 5) Pelaksanaan CSR dapat membantu meningkatkan penjualan.
- 6) Pelaksanaan CSR memberikan insentif-insentif lainnya misalnya insentif pajak serta perlakuan khusus lainnya.

4. *Economic Performance* (Kinerja Perusahaan)

a. *Pengertian Economic Performance* (Kinerja Perusahaan)

Menurut Halim (2015:114) *economic performance* atau kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari organisasi atau perusahaan dalam suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti proyeksi biaya masa lalu, yang dilakukan atas dasar efisiensi, pertanggungjawaban manajemen dan sejenisnya.

Tampubolon (2013:116) menyebutkan *economic performance* atau kinerja perusahaan sebagai keberhasilan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif, menggambarkan seberapa jauh perusahaan mencapai hasilnya setelah membandingkan kinerja terdahulu dan kinerja organisasi lain, serta seberapa jauh meraih tujuan dan target yang ditetapkan.

Beberapa definisi tersebut diatas dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa *economic performance* atau kinerja perusahaan merupakan suatu penampilan atau hasil kerja perusahaan dalam melaksanakan pekerjaan atau aktivitas untuk mencapai tujuan serta dapat diukur dengan standar yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Pada dasarnya kinerja perusahaan berkaitan dengan usaha formal untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. Konsep *Economic Performance* (Kinerja Perusahaan)

Menurut Amirullah (2015:209) untuk menilai kinerja organisasi diperlukan beberapa indikator atau beberapa kriteria untuk rnengukurnya secara jelas. Tanpa indikator dan kriteria yang jelas tidak akan ada arah yang dapat digunakan untuk menentukan mana yang relatif lebih efektif diantara: alternatif alokasi sumber daya yang berbeda, alternatif beberapa desain organisasi yang berbeda, dan diantara beberapa pilihan distribusi tugas dan wewenang yang berbeda.

Dalam penilaian kinerja organisasi perlu berpedoman terhadap tujuan atau alasan pendirian dari organisasi tersebut. Misalnya, untuk sebuah organisasi privat atau swasta yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dan barang yang dihasilkan, maka ukuran kinerjanya adalah seberapa besar organisasi mampu memproduksi barang dalam menghasilkan keuntungan (Tampubolon, 2013:117).

Pada dasarnya indikator pengukuran kinerja adalah seberapa besar efisien pemanfaatan input untuk meraih keuntungan dan seberapa besar efektifitas proses yang dilakukan untuk meraih keuntungan tersebut. Kinerja bagi organisasi merupakan prestasi atau hasil kerja atas aktivitas para anggota atau komponen organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi yang efektif. Dengan kata lain kinerja organisasi merupakan hasil aktivitas administrasi yaitu aktivitas kerjasama melalui perencanaan manajemen dalam rangka mencapai tujuannya (Agusti, 2016).

c. Tujuan dan Manfaat Pengukuran *Economic Performance*

Menurut Halim (2015:114) pengukuran *economic performance* atau kinerja merupakan suatu pendekatan sistematis dan terintegrasi untuk memperbaiki kinerja organisasi dalam rangka mencapai tujuan strategi organisasi dan mewujudkan visi dan misinya. *Economic performance* memiliki beberapa tujuan dalam pengukurannya yaitu:

- 1) Untuk memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan untuk pencapaian prestasi
- 2) Memastikan tercapainya skema prestasi yang disepakati

- 3) Untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja dengan perbandingan antara skema kerja dan pelaksanaannya
- 4) Untuk memberikan penghargaan maupun hukuman yang obyektif atas prestasi pelaksanaan yang telah diukur, sesuai dengan metode pengukuran yang telah disepakati

Amirullah (2015:210) menyebutkan bahwa manfaat pengukuran kinerja adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid tentang perilaku dan kinerja anggota organisasi. Manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola aktivitas operasional suatu organisasi secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memotivasi para karyawan untuk mencapai tujuan tersebut dengan maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, pemberhentian dan mutasi.
- 3) Membantu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta berperan dalam penyediaan beberapa kriteria seleksi serta hasil evaluasi dari program pelatihan karyawan yang dilakukan.
- 4) Membantu dalam penyediaan umpan balik terhadap karyawan berkaitan dengan penilaian atasan terhadap kinerja karyawan.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Dalam pengukuran kinerja, diperlukan alat ukur yang tepat untuk mengukur kinerja. Alat ukur *economic performance* dinyatakan dalam skala yang dihitung yaitu sebagai berikut (Agusti, 2016):

$$EP = \frac{(P_1 - P_0) + D_{iv} - M_{eRI}}{P_0}$$

Keterangan:

P_1 = Harga saham akhir tahun

P_0 = Harga saham awal tahun

D_{iv} = Pembagian deviden

M_{eRI} = Medium *return* industri

5. *Political Visibility*

a. *Pengertian Political Visibility*

Political Visibility apabila diterjemahkan ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti Visibilitas Politik. Visibilitas politik terbagi menjadi dua kata yaitu visibilitas dan politik yang masing-masing mempunyai makna tersendiri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia visibilitas mempunyai arti keadaan yang dapat dilihat atau diamati, kejelasan. Sedangkan pengertian politik adalah cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani adanya suatu masalah), kebijaksanaan. Penggabungan keduanya mempunyai makna bahwa visibilitas politik merupakan cara bertindak dalam menghadapi masalah atau membuat kebijakan pada suatu elemen organisasi yang dapat diamati lebih jelas.

Konsep makna *political visibility* jika dikaitkan dengan fungsi CSR (*corporate social responsibility*) dalam suatu perusahaan merupakan cara kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan CSR kepada masyarakat secara lebih jelas atau riil. Pengungkapan cara bertindak perusahaan ini diimplementasikan pada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengungkapkan CSR.

Menurut Urip (2014: 34) perusahaan atau bisnis jika ingin bertahan dan berkembang, maka harus menemukan pasarnya, dan menyediakan produk dan layanan inovatif secara sosial. Dalam proses pengembangan pasar, maka perusahaan perlu didorong melalui tindakan pengungkapan CSR pada masyarakat agar merek produk bisa menjadi pemimpin pasar. Konsep kebijakan ini dapat diimplementasikan pada *political visibility* (biaya pengungkapan). Dalam suatu perusahaan *political visibility* biasanya diukur dengan *size* atau ukuran perusahaan. Oleh karena itu maka rumus *political visibility* adalah sebagai berikut:

$$PV = \text{LnAset}$$

Keterangan:

$$PV = \text{Political Visibility}$$

$$\text{Ln Aset} = \text{Log Natural Aset}$$

b. *Political Visibility* Dalam Konsep Biaya Perusahaan

Menurut Urip (2014:5) *political visibility* merupakan biaya pengungkapan tanggung jawab sosial yang perlu dianggarkan perusahaan sebagai bentuk upaya kepedulian terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal perusahaan. Besar kecilnya biaya tanggung jawab sosial (*political visibility*) perusahaan wajib dilaporkan dan menjadi tanggung jawab sepenuhnya bagi direksi di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta tertuang dalam laporan tahunan perusahaan.

Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dan biayanya tertuang dalam UU. No. 40 tahun 2007. Secara eksplisit Undang-undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 2 menyebutkan bahwa tanggungjawab sosial dan lingkungan Perseroan wajib dianggarkan sebagai biaya Perseroan yang besarnya ditentukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Oleh karena itu, Perseroan wajib menyisihkan dana untuk keperluan kegiatan program sosial dan lingkungan (Hadi, 2014:206).

Melihat konteks pernyataan di atas, memunculkan pertanyaan tentang tanggungjawab sosial, yaitu (1) siapakah yang mengelola dana tanggungjawab sosial, (2) bagaimana proses akuntansi, khususnya terkait dengan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan biaya sosial tersebut dalam laporan keuangan perusahaan (Susanto, 2009:21).

Jawaban pertanyaan pertama, adalah Perseroan harus mengelola dana tersebut, sebagaimana amanat Undang-undang No. 40 tahun 2007 bahwa Perseroan yang memperoleh kewajiban mandatory untuk melaksanakan tanggungjawab sosial. Secara manajerial, Perseroan dapat membentuk satu unit kerja atau satuan tugas yang ditunjuk dari karyawan Perseroan atau dari luar Perseroan yang bertanggungjawab mengelola dana tersebut (Hadi, 2014:207).

Jawaban pertanyaan ke dua, mengacu pada Undang Undang No. 40 tahun 2007 bahwa biaya tanggungjawab diambil dari penyisihan laba bersih yang ditetapkan dalam RUPS tahunan. Pendapat tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan dalam perusahaan BUMN. Menteri BUMN mengeluarkan Peraturan Meneg BUMN No. Per-05/MBU/2007, menyatakan “Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan” yang mengharuskan setiap BUMN melakukan penyisihan masing-masing maksimal 3% dari laba bersih setelah pajak untuk program kemitraan dan bina lingkungan. Besarnya dana ditetapkan melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan (Susanto, 2009:22).

6. Kinerja Lingkungan

a. Pengertian Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno (2016:37) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang peduli dan ikut andil terhadap lingkungan sekitarnya dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan dinilai melalui PROPER dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Melalui PROPER, kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk yaitu hitam.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Perusahaan yang peduli dengan kinerja lingkungannya berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana semestinya terbukti dengan kepedulian lingkungan dan sosial yang tinggi (Agustami dan Hidayat, 2015).

b. Sejarah Program Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER)

Menurut sejarah PROPER dalam publikasi PROPER (2014:4), Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup. Sudah 20 tahun, sejak Nabeli Makarim membuat terobosan program pengelolaan lingkungan alternatif. Hal ini bertujuan untuk mensiasati keterbatasan jumlah pengawas lingkungan, belum tersedianya regulasi, dan sistem penegakan hukum yang memadai.

Kampanye untuk mendorong ketaatan suatu perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup, memperoleh porsi besar. Isu lingkungan belum menjadi isu penting terutama bagi perusahaan. Di sisi lain, peraturan lingkungan mulai dikembangkan sehingga memerlukan pijakan untuk memperkuat posisinya. Sistem penegakan hukum lingkungan belum berkembang sehingga KLH mempublikasikan perusahaan peringkat hitam melalui media massa (Anindito dan Ardiyanto, 2012).

Dalam perkembangannya pendekatan command and control yang ditandai dengan pengawasan untuk memastikan ketaatan peraturan telah diperdebatkan efektifitasnya. Telah terjadi perubahan pemahaman tentang karakteristik tantangan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. Masalah pembuangan limbah dan emisi dalam skala besar telah berhasil dikendalikan atau peraturan tentang pengendaliannya telah lengkap (Suratno, 2016:39).

Menyesuaikan perkembangan, sejak tahun 2008 kriteria PROPER berkembang ke arah efisiensi pemanfaatan sumberdaya. Kriteria yang awalnya hanya terbatas pada ketaatan air, berkembang menjadi ketaatan pada dokumen lingkungan, air, udara, pengelolaan limbah B3, dan kerusakan lahan (Agustami dan Hidayat, 2015).

Terdapat kurang lebih 46 peraturan diintegrasikan dalam kriteria penilaian proper. Selain peraturan bersifat pengawasan, juga dilakukan terhadap izin-izin lingkungan yang bersifat individual. Sedangkan isu *continuous improvement* dan efisiensi pemanfaatan sumber daya kriteria penilaian telah berkembang menjadi 9 area penilaian, yaitu dokumen Ringkasan Pengelolaan Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Efisiensi energi, Penurunan emisi dan gas rumah kaca, pemantauan emisi kendaraan bermotor, Efisiensi dan konservasi pemakaian air, 3 R limbah B3, 3R limbah padat non B3, Perlindungan keanekaragaman hayati, dan Pengembangan Masyarakat (Suratno, 2016:40).

c. **Peringkat Warna Dalam PROPER**

Menurut sejarah PROPER dalam publikasi PROPER (2014:6), urutan peringkat proper yang digunakan dalam penilaian adalah indikasi warna yang diurutkan dari yang terbawah adalah sebagai berikut:

- 1) Proper warna hitam: dalam mengelola lingkungan, suatu perusahaan belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang berarti, secara sengaja tidak berupaya mengelola lingkungan sebagaimana telah dipersyaratkan dan berpotensi mencemari lingkungan.

- 2) Proper warna merah: kegiatan dalam pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup tetapi belum mencapai persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Proper warna biru: kegiatan dalam pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup dan telah mencapai hasil sesuai persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku:
- 4) Proper warna hijau: kegiatan dalam pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup dan mencapai hasil yang lebih baik dari persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku:
- 5) Proper warna emas: kegiatan dalam pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan atau melaksanakan produksi bersih dan telah mencapai hasil yang sangat memuaskan.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peranan penting sebagai bahan referensi bagi penelitian ini. Adanya penelitian terdahulu ini merupakan bentuk upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian ini di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

1. Garhadi, Lestari dan Rosdiana (2018), “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI telah masuk dalam kategori baik, dan pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI masuk dalam kategori mengungkapkan tapi kurang jelas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Agusti (2016), “Pengaruh *Economic Performance* dan *Political Visibility* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *economic performance (return industri)* berpengaruh terhadap CSR dengan nilai pv sebesar 0,026. Variabel *political visibility* (ukuran dan tipe perusahaan) berpengaruh terhadap CSR (nilai pv ukuran perusahaan sebesar 0,036 dan nilai pv tipe perusahaan sebesar 0,026).
3. Nursidik (2015), “Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Industri Pulp & Kertas dan Kayu Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2013).” Hasil penelitian: 1. Profitabilitas di BEI 2010-2013 kurang baik karena rata-rata setiap tahunnya selalu mengalami kerugian, 2. Kinerja lingkungan di BEI 2010-2013 sudah cukup baik, 3. Pengungkapan tanggung jawab di BEI 2010-

2013 sudah cukup baik, 4. Variabel probabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 5. Variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kesimpulan dari hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Luki dan Isnanto (2014), “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2010 - 2012).” Hasil penelitian dengan linear berganda analisis regresi menunjukkan kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi memiliki efek positif yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
5. Isbandiyah (2012), “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Finansial (Studi Kasus Pada Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2007-2010).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab sosial dan kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Garhadi, Lestari dan Rosdiana (2018)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i> pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016	Hasil penelitian yaitu kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR <i>Disclosure</i> pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI.	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR sebagai variabel dependen 2. Kinerja lingkungan Sebagai variabel independen <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat <i>economic performance</i> sebagai variabel independen 2. Obyek penelitian Yaitu perusahaan Manufaktur barang konsumsi
2	Agusti (2016)	Pengaruh <i>Economic Performance</i> dan <i>Political Visibility</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Hasil penelitian yaitu <i>economic performance (return industri)</i> berpengaruh terhadap CSR dan <i>political visibility</i> (ukuran dan tipe perusahaan) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR sebagai variabel dependen 2. <i>Economic performance</i> dan <i>political visibility</i> sebagai variabel independen <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat kinerja lingkungan sebagai variabel independen 2. Obyek penelitian Yaitu perusahaan Manufaktur

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3	Nursidik (2015)	Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Industri Pulp & Kertas dan Kayu Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2013)	Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh positif profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR sebagai variabel dependen 2. Profitabilitas dan kinerja lingkungan sebagai variabel Independen <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat <i>Economic Performance</i> dan <i>political visibility</i> sebagai variabel independen 2. Obyek penelitian yaitu industri pulp kertas dan kayu
4	Luki dan Isnanto (2014)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2010 - 2012)	Kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi memiliki efek positif yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR sebagai variabel dependen 2. Kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat <i>Political visibility</i> sebagai variabel independen 2. Obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5	Isbandiyah (2012)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Finansial (Studi Kasus Pada Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2007-2010)	Hasil penelitian yaitu kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap CSR dan kinerja lingkungan dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR sebagai variabel dependen 2. Kinerja lingkungan Sebagai independen <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat <i>economic performance</i> dan <i>political visibility</i> sebagai variabel independen 2. Kinerja <i>financial</i> perusahaan sebagai variabel dependen 3. Obyek penelitian yaitu perusahaan pertambangan

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Economic Performance* Terhadap Pengungkapan CSR

Economic performance suatu perusahaan mempunyai fungsi vital bagi banyak kalangan baik secara kelompok maupun secara individual yang berkepentingan dengan perusahaan. Kesadaran sosial dan perhatian manajemen juga merupakan syarat keahlian untuk menjalankan perusahaan superior dalam sentuhan tradisional dari kinerja keuangan, sehingga membuat perusahaan ini menjadi suatu investasi menarik. Respon sosial perusahaan dalam hal pengungkapan sosial dan sosial *performance* menjadi kurang responsif dalam hal keuntungan sebagai variabel akuntansi seperti ROI, dan variabel market seperti *diferensial stock price return* (Agusti, 2016).

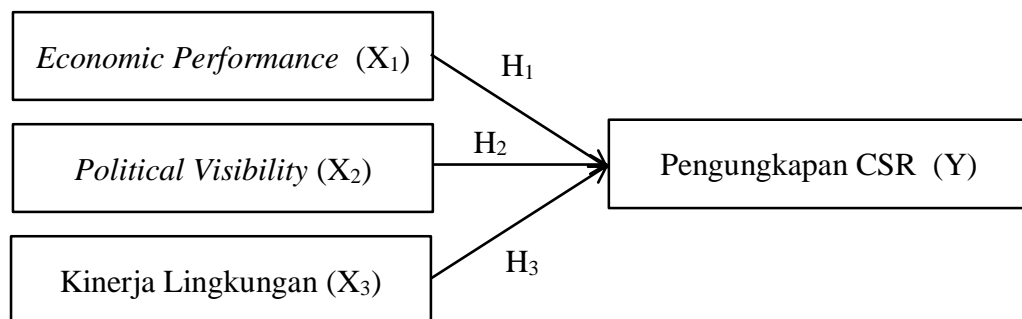
2. Pengaruh *Political Visibility* Terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung akan melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh dan lain sebagainya. Semakin besar *political visibility* yang dihadapi oleh perusahaan, maka manager akan memilih prosedur akuntansi yang dapat menghasilkan laba sekarang lebih rendah dibandingkan laba masa depan. Dengan demikian semakin tinggi *political visibility* yang dihadapi perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah (Agusti, 2009).

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang peduli dan ikut andil terhadap lingkungan sekitarnya dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Perusahaan yang peduli dengan kinerja lingkungannya berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana semestinya terbukti dengan kepedulian lingkungan dan sosial yang tinggi (Agustami dan Hidayat, 2015).

Kerangka pemikiran tersebut di atas menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:60), kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menjelaskan tentang teori berkenaan dengan beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Selain itu, kerangka pemikiran juga merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga atau jawaban sementara atas perumusan masalah (dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan) yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2016:70). Dalam penelitian ini bentuk rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh *economic performance* terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.

- H₂ : Terdapat pengaruh *political visibility* terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.
- H₃ : Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan skala pengukuran rasio. Sementara jenis penelitian ini jika ditinjau dari tingkat ekplanasinya merupakan jenis penelitian korelasi atau penelitian hubungan atau penelitian sebab akibat. Menurut Umar (2013: 25), penelitian korelasi adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Sifat perbedaan yang utama adalah usaha untuk menaksirkan hubungan dan bukan sekedar deskripsi.

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Subagyo dan Djarwanto (2012:93), populasi atau *universe* adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/individu-individu) yang mempunyai karakteristik hendak diduga. Satuan-satuan/individu-individu ini dapat disebut sebagai suatu unit analisis.

Pada dasarnya populasi bukan hanya sekedar data jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	Astra Internasional Tbk	04 Maret 1990
2	AUTO	Astra Otoparts T	15 Juni 1998
3	BOLT	Garuda Metalindo	07 Juli 2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 September 1993
8	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
11	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
12	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk	12 Juli 1990
13	SMSM	Selamat Sempurna	9 September 1996

Sumber : www.sahamok.com

2. Sampel

Menurut Subagyo dan Djarwanto (2012:93), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Umar (2013:92) menyebutkan bahwa metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki sangkut paut dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Adapun karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap yang telah diaudit pada kurun waktu 2014 - 2018.
- c. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan.
- d. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian beberapa kriteria pengambilan sampel tersebut, maka peneliti dapat membuat ringkasan proses pemilihan sampel melalui keterangan data tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Penentuan Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
2	Perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	13
3	Perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2014-2018	(2)
4	Perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen yang menggunakan mata uang asing sebagai satuan mata uang dalam laporan	(3)
	Jumlah Sampel	8
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Data Pengamatan	40

Sumber : Data yang diolah (2019)

Berdasarkan data tabel di atas, laporan tahunan yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 40 laporan tahunan dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun pada periode 2014-2018, perusahaan-perusahaan tersebut yaitu:

Tabel 4
Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
5	Indospring Tbk	INDS
6	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
7	PT Prima Alloy Stell Universal Tbk	PRAS
8	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : www.sahamok.com

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Variabel Dependen

Pengungkapan CSR

Menurut Hadi (2014:46) pengungkapan CSR adalah komitmen berkelanjutan oleh bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerja dan keluarganya serta masyarakat lokal dan umumnya.

b. Variabel Independen

1) *Economic Performance*

Menurut Halim (2015:114) *economic performance* adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil prestasi yang dipengaruhi kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya.

2) *Political Visibility*

Menurut Hadi (2014:206) *political visibility* merupakan biaya pengungkapan tanggung jawab sosial yang perlu dianggarkan perusahaan sebagai bentuk upaya kepedulian terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal perusahaan.

3) Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno (2016:37) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang peduli dan ikut andil terhadap lingkungan sekitarnya dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan dinilai melalui PROPER dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH).

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 5
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Kategori Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Pengungkapan CSR	Skor 1 - 39,5 (tidak diungkapkan) = 0 Skor 40 - 79 (diungkapkan) = 1	Nominal
2	<i>Economic Performance</i>	$\frac{(P1 - P0) + Div - MeRI}{P0}$	Rasio
3	<i>Political Visibilty</i>	$PV = Ln \text{ Aset}$	Rasio
4	Kinerja Lingkungan	Proper Warna Emas = 4 Proper Warna Hijau = 3 Proper Warna Biru = 2 Proper Warna Merah = 1 Proper Warna Hitam = 0	Ordinal

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2014:274) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dll. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang dilakukan berupa data laporan tahunan perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data (Santoso, 2016:3). Adapun karakteristik data yang diungkapkan dalam penelitian ini meliputi : nilai rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi (8).

2. Statistik Induktif (Inferensial)

Statistik induktif berusaha untuk membuat berbagai inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel (Santoso, 2016:3). Adapun tindakan inferensi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi : uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis t, uji hipotesis F dan koefisien determinasi.

a. Uji Model Regresi Logistik

1) Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang dipakai peneliti adalah Hosmer and Lemeshow's Test. Uji ini berfungsi untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris atau cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Dasar penilaian pada uji kelayakan model yaitu jika nilai *hosmer and lemeshow's tes* $\leq 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Hal ini berarti prediksi model tidak tepat dan kurang baik. Namun jika nilai *hosmer and lemeshow's tes* $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Hal ini berarti model dapat memprediksi dengan baik dan benar (Ghozali, 2016:329).

2) Uji Overall Fit Model

Uji *overall fit* model berfungsi untuk menilai model yang telah dihipotesiskan fit atau tidak dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L pada model merupakan probabilitas hipotesis model dalam menjelaskan data input. Dalam rangka untuk menguji hipotesis nol serta alternatif, maka L akan ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut sebagai *likelihood* rasio γ^2 statistic, dimana γ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n - q$, nilai q adalah merupakan jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2016:328).

3) Uji *Pseudo R Square*

Uji *pseudo R square* berfungsi untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam model regresi logistik uji *pseudo R square* menggunakan tabel model summary pada SPSS. Jika dicermati nilai Cox dan *Snell's R Square* dalam regresi logistik hampir mirip dengan perhitungan koefisien determinasi (ukuran R^2) pada *multiple regression*. Dasar perhitungan nilai Cox dan *Snell's R Square* adalah estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu. Sementara nilai *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi koefisien *Cox dan Snell's R Square* yang nilainya bervariasi dari nol sampai satu (Ghozali, 2016:329).

b. Analisis Regresi Logistik

Menurut Sopiudin Dahlan (2016:3), analisis regresi logistik digunakan pada analisis multivariat dengan variabel terikat berupa variabel berskala kategorik dikotomik, baik pada penelitian kohort. Kasus kontrol maupun potong lintang. Multivariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas dapat berupa variabel dengan skala pengukuran kategorik (nominal dan ordinal), maupun skala numerik. Rumus regresi logistik yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1 - p} \right) = B_0 + B_1 X$$

Ln : Logaritma Natural.

$\beta_0 + \beta_1 X$: Persamaan yang biasa dikenal dalam OLS.

p' atau P Aksen : Probabilitas logistik dengan rumus yaitu:

$$p' = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X)} = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X}}$$

Dimana:

exp atau ditulis “e” adalah fungsi exponen

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *economic performance*, *political visibility* dan kinerja lingkungan secara individu terhadap variabel pengungkapan CSR. Keputusan uji statistik ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka *economic performance*, *political visibility* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Adapun jika nilai signifikansinya < 0.05 maka *economic performance*, *political visibility* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Menurut Subagyo & Djarwanto (2012:268), langkah-langkah yang ditempuh dalam uji signifikansi ini adalah sebagai berikut:

1) Formulasi Hipotesis

a) Formulasi Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$ tidak terdapat pengaruh *economic performance* terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.

$H_1 : \beta \neq 0$ terdapat pengaruh *economic performance* terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.

b) Formulasi Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$ tidak terdapat pengaruh *political visibility* terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.

$H_2 : \beta \neq 0$ terdapat pengaruh *political visibility* terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.

c) Formulasi Hipotesis 3

$H_0 : \beta = 0$ tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.

$H_3 : \beta \neq 0$ terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode Tahun 2014-2018.

2) Taraf Signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji regresi sederhana sebesar 95% (atau $\alpha = 5\%$) dengan uji t dua pihak.

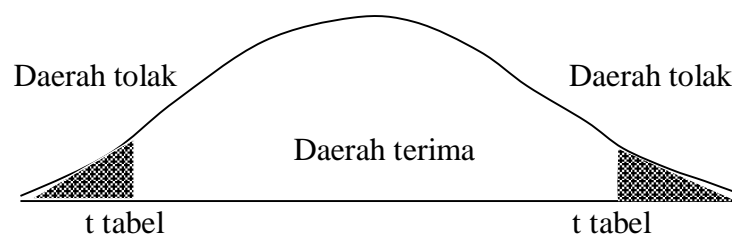
3) Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak H_0 adalah :

H_0 diterima jika $= -t_{\alpha/2} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha/2}$

H_0 ditolak jika $= t_{hitung} > t_{\alpha/2}$ atau $t_{hitung} < -t_{\alpha/2}$

Kurva Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesa Penelitian



4) Perhitungan Nilai t_{hitung}

Rumus yang digunakan untuk menguji signifikan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana :

$$S_b = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum_{i=1}^n X_1^2 - \left(\frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n} \right)^2}}$$

Dengan :

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Besarnya nilai t_{hitung}

S_{yx} = *Strandard error of estimate*

S_b = *Standard error of the regression coefficient*

n = Jumlah sampel

β = Nilai koefisien yang sebenarnya

b = Nilai penduga dari β

5) Kesimpulan : H_0 diterima atau ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Statistika deskripsi merupakan suatu metode yang berhubungan dengan pengumpulan atau penyajian data, menjelaskan atau menggambarkan data, serta memberikan informasi berkaitan dengan data tersebut. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berkenaan dengan pengungkapan CSR, *economic performance*, *political visibility* dan kinerja lingkungan.

1. Deskripsi Data Pengungkapan CSR

Data pengungkapan CSR yang berjumlah sebanyak 40 data observasi dapat dijelaskan atau dideskripsikan menurut nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Data Deskripsi Pengungkapan CSR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	40	,41	,82	,5975	,12993
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Output SPSS Statistik Deskripsi

Menurut keterangan tabel di atas, nilai minimum pengungkapan CSR yang ditunjukkan sebesar 0,41. Pada data lampiran 2 nilai 0,41 merupakan data pengungkapan CSR dari PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2014 serta data pengungkapan CSR dari PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2014.

Nilai maksimum yang tertera pada tabel yaitu 0,82 merupakan data penungkapan CSR dari PT Astra International Tbk (ASII) tahun 2015 dan 2016 serta data pengungkapan CSR dari PT Indospring Tbk (INDS) tahun 2018. Nilai rata-rata dari pengumpulan 40 data pengamatan sebesar 0,5975 serta nilai standar deviasi yang terjadi adalah 0,12993 (cukup fluktuatif).

2. Deskripsi Data *Economic Performance*

Pengumpulan data *economic performance* pada industri otomotif dan komponen sebanyak 40 data memiliki kriteria nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Data Deskripsi *Economic Performance*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Economic Performance	40	,01	,36	,1585	,11926
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Output SPSS Statistik Deskripsi

Nilai minimum menurut keterangan tabel sebesar 0,01 merupakan data *economic performance* dari PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2014 (keterangan pada lampiran 3). Sementara nilai maksimum yang tertera pada tabel yaitu 0,36 merupakan data penungkapan CSR dari PT Astra International Tbk (ASII) tahun 2018. Nilai rata-rata dari pengumpulan 40 data pengamatan *economic performance* yaitu sebesar 0,1585 serta nilai standar deviasi yang terjadi adalah sebesar 0,11926 (cukup fluktuatif).

3. Deskripsi Data *Political Visibility*

Statistik deskripsi dari pengumpulan data *political visibility* pada industri otomotif dan komponen sebanyak 40 data menjelaskan kriteria nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Data Deskripsi *Political Visibility*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Political Visibility	40	12,50	19,66	15,7592	2,00149
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Output SPSS Statistik Deskripsi

Berdasarkan keterangan tabel di atas, nilai minimum *political visibility* yang ditunjukkan yaitu sebesar 12,50. Apabila peneliti amati pada data lampiran 4, angka 12,50 merupakan data *political visibility* dari PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2017. Sementara nilai maksimum yang ditunjukkan pada tabel sebesar 19,66 merupakan data *political visibility* dari PT Astra International Tbk (ASII) tahun 2018. Nilai rata-rata dari pengumpulan 40 data pengamatan sebesar 15,7592.

Nilai standar deviasi dari data pengamatan tertera pada tabel yaitu sebesar 2,00149. Nilai standar deviasi tersebut menjelaskan nilai yang sangat fluktuatif. Hal ini berarti bahwa jarak antara nilai tertinggi *political visibility* dengan nilai terendah *political visibility* memiliki jangkauan sangat jauh.

4. Deskripsi Data Kinerja Lingkungan

Data kinerja lingkungan memiliki kriteria yang berbeda dengan data variabel penelitian yang lain. Data kinerja lingkungan ini hanya memiliki kategori pilihan angka satu sampai angka empat. Adapun hasil output SPSS statistik deskriptif kinerja lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Data Deskripsi Kinerja Lingkungan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	40	1	4	2,23	,800
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Output SPSS Statistik Deskripsi

Nilai minimum kinerja lingkungan yang ditunjukkan pada tabel di atas yaitu sebesar 1 merupakan kinerja lingkungan (proper) kategori berwarna hitam. Jika peneliti amati pada data lampiran 5, data-data industri dengan kategori angka 1 (proper warna merah) adalah sebagai berikut:

- a. PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2014 dan tahun 2015.
- b. PT Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016.
- c. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2014.

Sementara nilai maksimum pada tabel sebesar 4 merupakan kinerja lingkungan (proper) kategori angka 4 (proper warna emas). Jika diamati data tersebut yaitu data dari PT Astra International Tbk (ASII) tahun 2016, tahun 2017 dan tahun 2018. Nilai rata-rata dari data pengamatan sebesar 2,23 serta nilai standar deviasi yang terbentuk sebesar 0,800 (sangat fluktuatif)

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Model Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Test*)

Uji kelayakan model ini berfungsi untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris atau cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data pengamatan sehingga model dapat dikatakan fit). Ketentuan nilai *hosmer and lemeshow's tes* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai *hosmer and lemeshow's tes* $> 0,05$, maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya. Hasil output SPSS uji kelayakan model ini dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.650	8	.468

Sumber : Data Output SPSS Uji Kelayakan Model

Keterangan tabel di atas berkaitan dengan uji ketetapan model tertera nilai signifikansi sebesar 0,468. Berdasarkan ketentuan yang berlaku nilai signifikansi sebesar $0,468 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dihasilkan sudah fit, artinya yaitu model dapat memprediksi dengan baik. Dengan kata lain data hasil prediksi dengan data pengamatan tidak berbeda (nilai residu cenderung sangat kecil).

b. Uji *Overall Fit* Model

Uji *overall fit* model berfungsi untuk menilai model yang telah dihipotesiskan fit atau tidak dengan data. Dalam penelitian ini terjadi perbandingan antara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sebelum dan sesudah variabel independen (*economic performance*, *political visibility* dan kinerja lingkungan) dimasukkan dalam model regresi. Jika setelah dimasukkan variabel independen terjadi penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$, dimana $-2 \log \text{likelihood} < \text{nilai Chi-Square (X2)}$, maka model regresi FIT dengan data. Sementara jika penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ masih $> \text{nilai Chi-Square (X2)}$, maka model regresi TIDAK FIT dengan data. Hasil perbandingan SPSS Uji *overall fit* model adalah sebagai berikut:

1) Hasil *Output* Model Regresi Tanpa Variabel Independen

Tabel 11
Uji Overall Fit Model Tanpa Variabel Independen

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	53.841	.400
	2	53.841	.405
	3	53.841	.405

Sumber : Data Output SPSS Uji *Overall Fit* Model

Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada tabel tersebut di atas tertera sebesar 53.841. Nilai Chi-Square (X2) tabel diperoleh melalui nilai $df = n - 1$, dimana n (jumlah data observasi sebesar 40 data), maka nilai $df = 40 - 1 = 39$. Chi-Square (X2) Tabel pada nilai $df = 39$ dan Probabilitas $0,05 = 54,57223$.

Menurut keterangan tersebut di atas, model regresi logistik tanpa variabel independen memiliki nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (53.841)

$< (54,57223)$ nilai Chi-Square (X^2). Oleh karena itu, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa model regresi logistik tanpa variabel independen adalah FIT dengan data.

2) Hasil *Output* Model Regresi Dengan Variabel Independen

Tabel 12

Uji *Overall Fit* Model Dengan Variabel Independen

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Economic	Political	Kinerja
Step 1	1	35.565	6.994	20.453	-.550	-.528
	2	33.171	11.845	30.851	-.921	-.673
	3	32.889	14.049	35.727	-1.087	-.757
	4	32.883	14.423	36.586	-1.115	-.776
	5	32.883	14.433	36.609	-1.116	-.776
	6	32.883	14.433	36.609	-1.116	-.776

Sumber : Data Output SPSS Uji *Overall Fit* Model

Menurut keterangan tabel di atas, nilai $-2 \log likelihood$ $(32,883) < (54,57223)$ nilai Chi-Square (X^2). Oleh karena itu, diperoleh suatu kesimpulan bahwa model regresi logistik saat variabel independen (*economic performance*, *political visibility* dan kinerja lingkungan) dimasukan adalah FIT dengan data.

Berdasarkan uji *overall fit* sebelum dan sesudah dimasukan variabel independen, model regresi sama-sama FIT dengan data. Namun nilai $-2 \log likelihood$ setelah model dimasukan variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil. Oleh karena itu model yang lebih FIT adalah setelah model dimasukan variabel independen.

c. Uji *Pseudo R Square*

Uji *pseudo R square* berfungsi untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam model regresi logistik uji *pseudo R square* menggunakan tabel model summary pada SPSS. Jika dicermati nilai Cox dan *Snell's R Square* dalam regresi logistik hampir mirip dengan perhitungan koefisien determinasi (ukuran R^2) pada *multiple regression*. Dasar perhitungan nilai Cox dan *Snell's R Square* adalah estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu. Adapun hasil *output* SPSS uji *Pseudo R Square* adalah:

Tabel 13
Uji *Pseudo R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	32.883 ^a	.408	.551

Sumber : Data Output SPSS Uji *Pseudo R Square*

Menurut keterangan data tabel di atas tertera nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,408 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,551. Namun demikian peneliti tetap akan menggunakan nilai *Nagelkerke R Square* dalam pengujian ini. Nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,551 atau 55,1% merupakan nilai besarnya kemampuan variabel *economic performance*, *political visibility* dan kinerja lingkungan dalam menerangkan variabel pengungkapan CSR. Sementara nilai sisa sebesar 44,9% merupakan faktor lain yang menjelaskan diluar model regresi logistik.

2. Analisis Regresi Logistik

Menurut Sopiudin Dahlan (2016:3), analisis regresi logistik digunakan pada analisis multivariat dengan variabel terikat berupa variabel berskala kategorik dikotomik. Multivariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun hasil *output* SPSS regresi logistik adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Economic	36.609	12.486	8.597	1	.003	7930501682521590.000
	Political	1.116	.566	3.881	1	.049	.328
	Kinerja	-.776	.900	.743	1	.389	.460
	Constant	14.433	7.284	3.926	1	.048	1853875.783

Sumber : Data Output SPSS Analisis Regresi Logistik

Menurut keterangan data tabel tersebut di atas tertera nilai constant sebesar 14,433 ; nilai koefisien *economic performance* sebesar 36,309 ; nilai koefisien *political visibility* sebesar 1,116 ; nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar – 0,776 . Oleh karena itu maka bentuk persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1 - p} \right) = 14,443 + 36,609 \text{ EP} + 1,116 \text{ PV} - 0,776 \text{ KL}$$

Bentuk persamaan bisa menjadi:

$$p = \frac{\exp (14,443 + 36,609 \text{ EP} + 1,116 \text{ PV} - 0,776 \text{ KL})}{1 + \exp (14,443 + 36,609 \text{ EP} + 1,116 \text{ PV} - 0,776 \text{ KL})}$$

Keterangan:

Ln	: Logaritma Natural.
EP	: <i>Economic Performance</i>
PV	: <i>Political Visibility</i>
KL	: Kinerja Lingkungan
p atau P Aksen	: Probabilitas logistik

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh *economic performance*, *political visibility* dan kinerja lingkungan secara individu terhadap probabilitas pengungkapan CSR. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka *economic performance*, *political visibility* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap probabilitas pengungkapan CSR, dan sebaliknya. Adapun hasil *output* SPSS uji signifikansi parsial tertera pada tabel 14 dengan kesimpulan yaitu:

- 1) Nilai signifikansi dari variabel *economic performance* yaitu sebesar 0,003. Hal ini dapat memberikan makna terdapat pengaruh *economic performance* terhadap probabilitas pengungkapan CSR perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018.
- 2) Nilai signifikansi dari variabel *political visibility* yaitu sebesar 0,049. Hal ini bermakna terdapat pengaruh *political visibility* terhadap probabilitas pengungkapan CSR perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018.
- 3) Nilai signifikansi dari variabel kinerja lingkungan yaitu sebesar 0,389. Hal ini bermakna tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap

probabilitas pengungkapan CSR perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Economic Performance* Terhadap Probabilitas Pengungkapan CSR

Ditemukan nilai koefisien regresi logistik pada variabel *economic performance* sebesar 36,609 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif *economic performance* terhadap probabilitas pengungkapan CSR perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018. Tanda positif pada pengaruh memiliki arti yaitu setiap kenaikan *economic performance* akan dapat menaikkan probabilitas pengungkapan CSR.

Pada dasarnya *economic performance* atau kinerja perusahaan adalah merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas hasil kerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil kerja ini dapat ditampilkan melalui prestasi perusahaan di bidang ekonomi, misalnya efisiensi biaya operasi dan maksimalisasi hasil produksi, peningkatan penjualan, peningkatan aset, peningkatan konsumen dll. Hasil prestasi kerja perusahaan ini dapat diamati pada data laporan keuangan yang disajikan setiap periode tertentu. Oleh karena itu kinerja ekonomi perusahaan perlu diusahakan secara *sustainable* agar dapat dinilai oleh pemangku kepentingan perusahaan.

Seiring dengan peningkatan kinerja ekonomi yang terus dilakukan oleh manajemen perusahaan, nilai etika bisnis dalam lingkungan internal dan eksternal juga perlu diperhatikan. Nilai etika bisnis akan memberikan dampak

citra baik dan reputasi perusahaan di mata publik. Salah satu usaha menjaga etika bisnis yang mesti harus dilakukan oleh suatu perusahaan adalah pengungkapan CSR. Tindakan pengungkapan CSR merupakan tindakan perusahaan yang dimulai dari niatan yang tulus untuk membantu masyarakat atau pemangku kepentingan disekitar perusahaan. Perusahaan yang bijaksana tidak menganggap tindakan pengungkapan CSR sebagai beban biaya, namun merupakan aset perusahaan. Oleh karena itu tindakan pengungkapan CSR perlu dilandasi kinerja ekonomi yang baik. Hal ini berarti semakin baik kinerja ekonomi perusahaan, maka perusahaan memiliki peluang yang banyak untuk melakukan tindakan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat hipotesis yang dibenarkan oleh penelitian terdahulu Agusti (2016) dan Kusuma, Mendra dan Anggraini (2014). Kedua peneliti terdahulu tersebut juga mengungkapkan hal yang sama dengan hasil penelitian ini yaitu terdapat adanya pengaruh yang positif signifikan antara variabel *economic performance* atau kinerja ekonomi perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengaruh *Political Visibility* Terhadap Probabilitas Pengungkapan CSR

Nilai koefisien regresi logistik yang ditemukam pada variabel *political visibility* yaitu sebesar 1,116 dan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. Hal ini

berarti terdapat pengaruh yang positif *political visibility* terhadap probabilitas pengungkapan CSR perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018. Nilai positif pada pengaruh memiliki arti yaitu setiap kenaikan *political visibility* akan dapat meningkatkan probabilitas pengungkapan CSR.

Konsep makna *political visibility* jika dikaitkan dengan fungsi CSR (*corporate social responsibility*) dalam suatu perusahaan merupakan cara kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan CSR kepada masyarakat secara lebih jelas atau riil. Pengungkapan cara bertindak perusahaan ini diimplementasikan pada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Tindakan pengungkapan CSR perlu dilakukan oleh dari semenjak perusahaan berdiri. Hal ini karena CSR memiliki fungsi tujuan jangka panjang. Walaupun tidak kelihatan pengaruhnya pada jangka pendek, namun CSR dapat memberi dampak pertumbuhan dan perkembangan pada masa yang akan datang.

Perusahaan atau bisnis jika ingin bertahan dan berkembang, maka harus menemukan pasarnya, dan menyediakan produk dan layanan inovatif secara sosial. Dalam proses pengembangan pasar, maka perusahaan perlu didorong melalui tindakan pengungkapan CSR pada masyarakat agar merek produk bisa menjadi pemimpin pasar. Konsep kebijakan ini dapat diimplementasikan pada *political visibility* (biaya pengungkapan). Dalam pengungkapan CSR biasanya terdapat item atau jenis pengungkapan yang membutuhkan biaya yang tinggi, sehingga biaya setiap item atau jenis pengungkapan menjadi tidak merata. Oleh

karena itu semakin banyak perusahaan mengeluarkan biaya *political visibility*, maka diharapkan semakin banyak juga probabilitas item atau jenis pengungkapan CSR pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu Agusti (2016) telah dapat dibuktikan kebenarannya oleh penelitian ini. Penelitian Agusti juga mengungkapkan adanya pengaruh positif signifikan variabel *political visibility* terhadap pengungkapan CSR suatu perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Probabilitas Pengungkapan CSR

Hasil penelitian telah menemukan nilai koefisien regresi logistik yaitu sebesar $-0,776$ dan nilai signifikansi sebesar $0,389 > 0,05$. Hal ini bermakna tidak terdapat adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap probabilitas pengungkapan CSR perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018. Tidak berpengaruh memiliki makna yaitu bahwa kenaikan dan penurunan nilai kinerja lingkungan tidak akan memberi dampak pada kenaikan dan penurunan probabilitas pengungkapan CSR.

Pada dasarnya konsep kinerja lingkungan hanya memperhatikan bentuk kepedulian terhadap kebersihan dan kehijauan lingkungan sekitar perusahaan, tidak lebih dari itu. Namun demikian kinerja lingkungan merupakan bagian dari unsur pengungkapan CSR perusahaan. Dalam kinerja lingkungan

perusahaan turut andil dalam kinerja lingkungan misalnya selalu menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah dan limbah sembarangan, menjaga polusi udara dll. Beda halnya dengan CSR yang lebih luas bentuk pengungkapannya jika dibandingkan kinerja lingkungan. Tindakan atau usaha pengungkapan CSR meliputi 79 indikator yang tertuang dalam GRI. Sebagai bagian dari pengungkapan CSR, kinerja lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak akan berdampak terhadap kenaikan pengungkapan. Hal ini mungkin saja jika suatu perusahaan menaikkan tindakan atau usaha kinerja lingkungan, namun menurunkan pengungkapan CSR yang lain. Tentu saja kondisi ini akan membuat nilai pengungkapan CSR tidak berubah, walaupun kinerja lingkungan semakin digiatkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini telah memberikan hasil yang berbeda. Peneliti Garhadi, Lestari dan Rosdiana (2018); Agustami dan Hidayat (2015); Kusuma, Mendra dan Anggraini (2014); dan Anindito dan Ardiyanto (2012) menyebutkan adanya pengaruh positif signifikan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif *economic performance* terhadap probabilitas pengungkapan CSR perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi logistik pada variabel *economic performance* sebesar 36,609 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Tanda positif pada pengaruh memiliki arti yaitu setiap kenaikan *economic performance* akan dapat menaikkan probabilitas pengungkapan CSR.
2. Terdapat pengaruh yang positif *political visibility* terhadap probabilitas pengungkapan CSR perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi logistik pada variabel *political visibility* yaitu sebesar 1,116 dan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. Nilai positif pada pengaruh memiliki arti yaitu setiap kenaikan *political visibility* akan dapat meningkatkan probabilitas pengungkapan CSR.

3. Tidak Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap probabilitas pengungkapan CSR perusahaan sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2014-2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi logistik variabel kinerja lingkungan sebesar $-0,776$ dan nilai signifikansi sebesar $0,389 > 0,05$. Tidak signifikan pada pengaruh memiliki makna yaitu bahwa kenaikan dan penurunan nilai kinerja lingkungan tidak akan memberi dampak pada kenaikan dan penurunan probabilitas pengungkapan CSR.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah dijabarkan tersebut di atas, maka peneliti selanjutnya dapat memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja ekonomi perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendeskripsikan kondisi perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja ekonomi merupakan gambaran baik buruknya kondisi hasil kerja ekonomi perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan perlu senantiasa selalu meningkatkan hasil kerja atau kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya animo investor untuk menanamkan dananya. Usaha atau tindakan peningkatan hasil kerja ekonomi dapat dilakukan oleh perusahaan dengan cara memperbaiki kualitas produk, meningkatkan jumlah pelanggan, mengoptimalkan sumber daya perusahaan, efisiensi biaya operasional, peningkatan kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas SDM.

2. *Political visibility* menggambarkan kebutuhan biaya yang dikeluarkan untuk program pengungkapan CSR perusahaan. Seberapa banyak item CSR yang akan diungkapkan dan berapa besar biaya yang dibutuhkan perlu dipikirkan oleh manajemen sebagai langkah awal untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Berkaitan dengan biaya *political visibility*, perusahaan perlu memilih item pengungkapan yang lebih tepat dan efisien. Ketepatan memilih item pengungkapan yang ditinjau dari segi efisiensi, akan memberi dampak positif terhadap meratanya serta lebih banyaknya pengungkapan CSR.
3. Kinerja lingkungan yang merupakan bagian dari pengungkapan CSR juga perlu ditingkatkan oleh manajemen perusahaan. Peran serta perusahaan dalam kinerja lingkungan dapat dibuktikan dengan ikut andilnya perusahaan pada program yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Program kinerja lingkungan ini dapat diukur dengan menggunakan warna mulai dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk yaitu hitam. Oleh karena itu maka perusahaan perlu secara *sustainable* senantiasa selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja lingkungannya misalnya selalu menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah dan limbah sembarangan, menjaga polusi udara di lingkungan perusahaan, melakukan penghijauan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu. 2016, “*Pengaruh Economic Performance dan Political Visibility Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 3. Nomor 4. Tahun 2016.
- mirullah. 2015. *Manajemen Strategi. Teori-Konsep-Kinerja*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Cetakan kelima belas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi DKI Jakarta, 2014. *Laporan Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan dan Pengendalian Tempat Pengelolaan Limbah Padat Kota*.
- Dahlan, Sopiudin. 2016. *Analisis Multivariat Regresi Logistik Disertai Praktiknya dengan Program SPSS dan Stata*. Edisi Pertama. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Garhadi, Gina Yuliani, Rini Lestari dan Yuni Rosdiana. 2018, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 4. Nomor 8. Tahun 2018.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Noor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Media Wacana.
- Isbandiyah. 2012, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Finansial (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI tahun 2007-2010).” *Jurnal Akuntansi*. Volume 2. Nomor 1. Tahun 2012.
- Karel, Eduardus dan Verrianto, 2004. *Sisi Negatif Dampak Dampak Sosial dan Lingkungan dari Industrialisasi Dalam Tempo*. 1 September 2004.

- Luki dan Isnanto. 2014, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2010-2012)." *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 4. Nomor 2. September 2014.
- Mulyawan, Setia 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia.
- Nursidik. 2015, "Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Industri Pulp & Kertas dan Kayu Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)." *Jurnal Riset Manajemen dan Keuangan*. Volume 3. Nomor 3. Tahun 2015.
- Publikasi Proper. 2014. *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Mengelola Lingkungan Hidup*.
- Purwanto, 2011. *Budaya Perusahaan*. Jilid Kesatu. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sales Operation ASII, 2015. *Berkembangnya Kegiatan Bengkel Otomotif Sebagai Akibat Meningkatnya Permintaan Mobil Di Jakarta*.
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto. 2012. *Statistika Induktif*, Edisi Kelima. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi. Dilengkapi dengan Metode R&D*. Cetakan Keduapuluhtiga. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. 2016. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Symposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

Lampiran 1

Indikator CSR Berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) versi 3.1

Indikator	Aspek	Item Pengungkapan	
		Kode	Keterangan
Kinerja Ekonomi	Aspek Kinerja Ekonomi	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi
		EC2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim
		EC3	Dana pensiunan karyawan
		EC4	Bantuan finansial dari pemerintah.
	Aspek Kehadiran Pasar	EC5	Standar upah minimum
		EC6	Rasio pemasok lokal
		EC7	Rasio karyawan lokal
	Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC8	Pengaruh pembangunan infrastruktur
		EC9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung
Kinerja Lingkungan	Aspek Material	EN1	Pemakaian material
		EN2	Pemakaian material daur ulang
	Aspek Energi	EN3	Penggunaan energi langsung
		EN4	Pemakaian energi tidak langsung
		EN5	Penghematan energi
		EN6	Inisiatif penyediaan energy terbarukan
		EN7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung
	Aspek Air	EN8	Pemakaian air
		EN9	Sumber air yang terkena dampak
		EN10	Jumlah air daur
	Aspek Biodiversitas	EN11	Kuasa tanah di hutan lindung
		EN12	Perlindungan keanekaragaman hayati
		EN13	Perlindungan dan pemulihan habitat
		EN14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati
		EN15	Spesies yang dilindungi
	Aspek Emisi, Efluen dan Limbah	EN16	Total gas rumah kaca
		EN17	Total gas tidak langsung yang berhubungan dengan gas rumah kaca
		EN18	Inisiatif pengurangan efek rumah kaca
		EN19	Pengurangan emisi ozon
		EN20	Jenis – jenis emisi udara
		EN21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya
		EN22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan
		EN23	Total biaya dan jumlah tumpah
		EN24	Limbah berbahaya yang ditransportasikan
		EN25	Keanekaragaman hayati

Indikator	Aspek	Item Pengungkapan	
		Kode	Keterangan
	Aspek Produk dan Jasa	EN26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan
		EN27	Persentase produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
	Aspek Kepatuhan	EN28	Nilai moneter akibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan hidup.
	Aspek Pengangkutan/ Transportasi	EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk
		EN30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan
Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	Aspek Pekerjaan	LA1	Jumlah karyawan
		LA2	Tingkat perputaran karyawan
		LA3	Kompensasi bagi karyawan tetap
	Aspek Tenaga Kerja/ Hubungan Manajemen	LA4	Perjanjian kerja bersama
		LA5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional
	Aspek Kesehatan dan Keselamatan Jabatan	LA6	Majlis kesehatan dan keselamatan kerja
		LA7	Tingkat kecelakaan kerja
		LA8	Program pendidikan, pelatihan dan penyuluhan
		LA9	Kesepakatan kesehatan dan keselamatan kerja
	Aspek Pelatihan dan Pendidikan	LA10	Rata - rata jam pelatihan
		LA11	Program persiapan pensiun
		LA12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir
	Aspek Keberagaman dan Kesempatan Setara	LA13	Keanekaragaman karyawan
		LA14	Rasio gaji dasar pria terhadap wanita
		LA15	Kembali bekerja dan tarif retensi

Hak Asasi Manusia	Aspek Praktek Investasi dan Pengadaan	HR1 HR2 HR3	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM Pelatihan karyawan tentang HAM
	Aspek Non Diskriminasi	HR4	Kasus diskriminasi
	Aspek Kebebasan Berserikat dan Berunding Berkumpul	HR5	Hak berserikat
	Aspek Pekerjaan Anak Aspek Kerja Paksa dan Kerja Wajib	HR6 HR7	Pekerja di bawah umur Pekerja paksa
	Aspek Praktek / Tindakan Pengaman	HR8	Tenaga keamanan ter-latih HAM
	Aspek Hak Penduduk Asli	HR9	Pelanggaran hak penduduk asli
	Penilaian	HR10	Presentase dan jumlah operasi yang sesuai HAM dan/atau dinilai dampaknya.
	Remediasi	HR11	Jumlah keluhan yang diajukan terkait dengan HAM, diatasi dan diselesaikan menurut jalur mekanisme keluhan formal.
Masyarakat/ Sosial	Aspek Komunitas	S01	Dampak program pada komunitas
	Aspek Korupsi	S02	Hubungan bisnis dan resiko korupsi
		S03	Pelatihan anti korupsi.
		S04	Pencegahan tindakan korupsi.
	Aspek Kebijakan Publik	S05	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik
		S06	Sumbangan untuk partai politik
	Aspek Kelakuan Tidak Bersaing	S07	Hukuman akibat pelanggaran persaingan Usaha
	Aspek Kepatuhan	S08	Hukuman atau denda pelanggaran peraturan perundangan
		S09 S010	Operasi yang memiliki potensi signifikan Pencegahan dan mitigasi diimplementasikan dalam operasi yang memiliki potensi signifikan

Tanggung Jawab Produk	Aspek Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	PR1 PR2	Perputaran dan keamanan produk Pelanggaran peraturan dampak produk
	Aspek Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	PR3 PR4 PR5	Informasi kandungan produk Pelanggaran penyediaan informasi produk Tingkat kepuasan pelanggan
	Aspek Komunikasi Pemasaran	PR6 PR7	Kelayakan komunikasi pemasaran Pelanggaran komunikasi pemasaran
	Aspek Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan	PR8	Pengaduan tentang pelanggaran privatisasi pelanggan
	Aspek Kepatuhan	PR9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk

Sumber : Data Indikator GRI (*Global Reporting Initiative*)

Lampiran 2

Item Butir Pengungkapan CSR

Kode Saham	Tahun	KINERJA EKONOMI								
		EC1	EC2	EC3	EC4	EC5	EC6	EC7	EC8	EC9
ASII	2014	1	1	0	1	1	0	1	1	0
	2015	1	1	1	1	1	0	1	1	0
	2016	1	1	0	1	1	1	1	1	0
	2017	0	0	0	1	1	0	0	0	0
	2018	0	0	0	1	1	0	0	0	0
AUTO	2014	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	2015	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	2016	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	2017	1	1	1	0	1	0	1	1	1
	2018	1	1	1	0	1	0	1	1	1
GJTL	2014	1	0	0	1	0	1	0	1	1
	2015	1	0	0	1	0	1	0	1	1
	2016	1	0	0	1	1	1	0	1	1
	2017	1	0	0	1	0	1	0	1	1
	2018	1	0	0	1	0	1	0	1	1
IMAS	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2016	0	1	1	1	1	1	1	0	1
	2017	0	1	1	1	1	1	1	0	1
	2018	0	1	1	1	1	1	1	0	1
INDS	2014	0	0	1	1	0	0	0	0	1
	2015	1	0	1	1	1	0	0	0	1
	2016	1	1	1	0	1	0	1	1	1
	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	2018	1	1	1	0	1	1	1	1	1
LPIN	2014	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	2015	0	0	1	0	1	0	1	0	1
	2016	0	1	1	0	0	1	0	0	0
	2017	0	1	1	0	0	1	1	0	0
	2018	1	1	1	0	0	1	1	0	0
PRAS	2014	1	0	0	1	0	0	0	1	1
	2015	0	1	1	1	0	0	1	1	1
	2016	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	2017	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	2018	0	1	1	0	0	0	0	0	0
SMSM	2014	1	0	1	0	0	0	0	1	0
	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	0
	2016	1	0	1	1	1	0	0	1	1
	2017	1	1	0	1	1	0	1	0	1
	2018	1	1	0	1	1	0	1	0	1

Kode Saham	Tahun	KINERJA LINGKUNGAN									
		EN1	EN2	EN3	EN4	EN5	EN6	EN7	EN8	EN9	EN10
ASII	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2016	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
	2017	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2018	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
AUTO	2014	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
	2015	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
	2016	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
	2017	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
GJTL	2014	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
	2015	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
	2016	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
	2017	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1
	2018	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
IMAS	2014	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
	2015	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
	2016	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
	2017	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
	2018	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
INDS	2014	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
	2015	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
	2016	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0
	2017	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
	2018	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
LPIN	2014	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0
	2015	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
	2016	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	2017	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
	2018	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
PRAS	2014	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	2015	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	2016	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	2017	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
	2018	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
SMSM	2014	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0
	2016	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0
	2017	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
	2018	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1

Kode Saham	Tahun	KINERJA LINGKUNGAN									
		EN11	EN12	EN13	EN14	EN15	EN16	EN17	EN18	EN19	EN20
ASII	2014	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
	2015	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	2016	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	2017	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
	2018	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
AUTO	2014	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
	2015	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
	2016	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
	2017	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
	2018	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
GJTL	2014	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
	2015	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
	2016	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
	2017	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
	2018	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
IMAS	2014	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
	2015	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
	2016	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
INDS	2014	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
	2015	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
	2016	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1
	2017	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
LPIN	2014	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	2015	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	2016	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
	2017	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	2018	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
PRAS	2014	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
	2015	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
	2016	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
	2017	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
	2018	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0
SMSM	2014	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
	2015	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1
	2016	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
	2017	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
	2018	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0

Kode Saham	Tahun	KINERJA LINGKUNGAN									
		EN21	EN22	EN23	EN24	EN25	EN26	EN27	EN28	EN29	EN30
ASII	2014	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
	2015	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
	2016	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AUTO	2014	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
	2015	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
	2016	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
	2017	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
	2018	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
GJTL	2014	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
	2015	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
	2016	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
	2018	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
IMAS	2014	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
	2015	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
	2016	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
	2017	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
	2018	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
INDS	2014	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
	2015	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
	2016	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
	2017	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
	2018	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
LPIN	2014	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
	2015	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
	2016	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
	2017	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
	2018	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
PRAS	2014	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	2015	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
	2016	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
	2018	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
SMSM	2014	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
	2015	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
	2016	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0
	2017	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
	2018	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1

Kode Saham	Tahun	PRAKTEK TENAGA KERJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK													
		LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	LA9	LA10	LA11	LA12	LA13	LA14
ASII	2014	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
	2015	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
	2016	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
	2017	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
AUTO	2014	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
	2015	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
	2016	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
	2017	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
	2018	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
GJTL	2014	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
	2015	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
	2016	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	2018	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
IMAS	2014	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0
	2015	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
	2016	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0
	2017	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0
	2018	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
INDS	2014	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	2015	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	2016	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	2017	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	2018	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
LPIN	2014	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
	2015	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
	2016	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0
	2017	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
	2018	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
PRAS	2014	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1
	2015	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0
	2016	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0
	2017	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
	2018	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
SMSM	2014	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0
	2015	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0
	2016	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0
	2017	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
	2018	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1

Kode Saham	Tahun	HAK ASASI MANUSIA								
		HR1	HR2	HR3	HR4	HR5	HR6	HR7	HR8	HR9
ASII	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	2016	1	0	1	1	0	1	1	0	1
	2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2018	0	0	0	1	0	0	0	0	0
AUTO	2014	0	1	1	0	1	0	1	1	0
	2015	0	0	1	0	1	0	1	1	0
	2016	0	1	1	0	1	1	1	1	0
	2017	0	1	1	0	1	1	1	1	0
	2018	0	1	1	0	1	1	1	1	0
GJTL	2014	1	0	1	0	1	1	1	1	1
	2015	1	0	1	0	1	1	1	1	1
	2016	1	0	1	1	0	1	1	0	1
	2017	1	0	1	1	0	1	1	0	1
	2018	1	0	1	1	0	1	1	0	1
IMAS	2014	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	2015	0	1	1	1	0	1	0	1	0
	2016	1	1	0	1	0	1	1	1	0
	2017	1	1	0	1	1	1	0	1	0
	2018	1	1	0	1	1	1	0	1	0
INDS	2014	1	0	0	0	0	0	1	1	1
	2015	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	2016	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	2017	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	2018	1	1	1	1	1	0	1	1	1
LPIN	2014	0	1	1	0	1	1	0	0	0
	2015	0	1	1	0	1	1	0	1	1
	2016	1	1	1	0	0	0	0	1	1
	2017	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	2018	0	0	1	0	0	0	0	1	1
PRAS	2014	1	1	0	0	0	1	1	1	1
	2015	1	1	0	0	0	1	1	1	1
	2016	1	1	0	0	0	1	0	0	0
	2017	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2018	1	1	0	0	0	0	0	0	0
SMSM	2014	1	0	1	0	1	1	0	0	0
	2015	1	0	1	0	1	1	0	0	0
	2016	0	1	0	0	1	1	0	1	0
	2017	0	1	0	0	1	1	1	1	0
	2018	0	1	0	0	1	1	1	1	0

Kode Saham	Tahun	MASYARAKAT/SOSIAL							
		SO1	SO2	SO3	SO4	SO5	SO6	SO7	SO8
ASII	2014	1	1	0	1	1	1	1	1
	2015	1	1	0	1	1	0	0	1
	2016	1	1	0	1	1	1	1	1
	2017	0	0	0	0	1	1	1	1
	2018	0	0	0	0	1	1	1	1
AUTO	2014	1	1	0	1	0	0	0	0
	2015	1	0	0	0	0	0	1	0
	2016	1	0	0	0	0	1	1	0
	2017	1	1	0	1	1	0	1	1
	2018	1	1	0	0	0	0	1	1
GJTL	2014	0	0	0	0	0	1	1	1
	2015	1	1	1	1	0	1	1	1
	2016	1	0	0	1	0	1	0	0
	2017	1	1	0	1	0	1	0	0
	2018	1	1	0	1	0	1	0	0
IMAS	2014	1	0	1	1	1	0	1	1
	2015	1	0	1	1	1	0	1	1
	2016	1	0	1	0	1	0	1	1
	2017	1	0	1	1	1	1	1	1
	2018	1	0	1	0	1	1	1	1
INDS	2014	1	1	0	1	0	0	1	0
	2015	1	1	0	1	0	0	1	0
	2016	1	1	0	1	0	1	1	0
	2017	1	1	0	1	1	1	1	0
	2018	1	1	0	1	1	1	1	1
LPIN	2014	0	1	1	0	0	0	0	0
	2015	0	1	1	0	0	0	1	1
	2016	1	1	0	0	0	0	1	0
	2017	1	1	0	0	0	0	1	1
	2018	1	1	0	0	0	0	1	1
PRAS	2014	1	0	1	1	0	1	1	1
	2015	1	0	1	1	0	1	1	0
	2016	0	0	1	1	1	1	1	0
	2017	1	1	1	1	1	1	1	1
	2018	0	0	0	0	0	1	1	1
SMSM	2014	0	0	0	0	1	0	1	0
	2015	0	0	0	0	0	0	1	0
	2016	1	0	0	0	0	1	1	0
	2017	1	0	0	0	0	1	1	0
	2018	1	0	0	0	0	1	1	0

Kode Saham	Tahun	TANGGUNGJAWAB PRODUK								
		PR1	PR2	PR3	PR4	PR5	PR6	PR7	PR8	PR9
ASII	2014	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	2015	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	2016	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	2017	0	0	1	1	1	1	1	1	1
	2018	0	0	1	1	1	1	0	1	1
AUTO	2014	0	1	0	0	0	0	1	0	0
	2015	0	1	0	1	0	0	1	1	1
	2016	0	1	0	1	0	0	1	1	1
	2017	1	0	0	0	0	0	1	0	0
	2018	1	0	0	0	0	0	1	0	0
GJTL	2014	0	1	0	1	1	0	1	1	0
	2015	0	1	0	1	1	0	1	1	1
	2016	1	1	0	1	1	0	1	0	0
	2017	0	1	0	1	1	0	0	0	0
	2018	0	1	0	1	1	0	1	1	1
IMAS	2014	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2016	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2018	1	1	1	0	0	1	1	1	1
INDS	2014	0	0	0	1	0	1	0	0	1
	2015	1	1	1	1	0	1	0	0	1
	2016	1	1	1	1	0	1	0	0	1
	2017	1	1	1	1	0	1	0	1	1
	2018	1	1	1	1	0	1	0	1	1
LPIN	2014	0	1	0	0	1	0	1	0	1
	2015	0	1	0	0	0	0	1	0	0
	2016	0	1	0	0	0	0	1	0	1
	2017	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	2018	0	1	0	1	1	1	1	1	1
PRAS	2014	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	2015	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	2016	1	1	1	0	0	1	0	1	1
	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2018	1	0	1	1	1	1	1	1	1
SMSM	2014	0	0	1	1	0	0	0	0	0
	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	2016	0	1	0	1	0	1	1	1	1
	2017	0	1	0	1	0	1	1	1	1
	2018	0	1	0	1	0	1	1	1	1

Kode Saham	Tahun	Akumulasi Nilai		
		Σ	Ratio	Skor
ASII	2014	64	0,81	1
	2015	65	0,82	1
	2016	65	0,82	1
	2017	36	0,46	0
	2018	37	0,47	0
AUTO	2014	48	0,61	1
	2015	49	0,62	1
	2016	51	0,65	1
	2017	52	0,66	1
	2018	54	0,68	1
GJTL	2014	48	0,61	1
	2015	53	0,67	1
	2016	51	0,65	1
	2017	50	0,63	1
	2018	53	0,67	1
IMAS	2014	54	0,68	1
	2015	55	0,70	1
	2016	56	0,71	1
	2017	59	0,75	1
	2018	60	0,76	1
INDS	2014	40	0,51	1
	2015	48	0,61	1
	2016	53	0,67	1
	2017	60	0,76	1
	2018	65	0,82	1
LPIN	2014	32	0,41	0
	2015	34	0,43	0
	2016	33	0,42	0
	2017	44	0,56	1
	2018	42	0,53	1
PRAS	2014	33	0,42	0
	2015	34	0,43	0
	2016	34	0,43	0
	2017	44	0,56	1
	2018	43	0,54	1
SMSM	2014	32	0,41	0
	2015	34	0,43	0
	2016	37	0,47	0
	2017	43	0,54	1
	2018	41	0,52	1

Lampiran 3**Data *Economic Performance* (dalam jutaan)**

Kode Saham	Tahun	P1	P0	Div	MeRI	EP
ASII	2014	Rp 7.110	Rp 5.725	Rp 234	Rp 188	0,25
	2015	Rp 7.480	Rp 5.930	Rp 218	Rp 167	0,27
	2016	Rp 8.925	Rp 6.850	Rp 217	Rp 169	0,31
	2017	Rp 10.665	Rp 8.050	Rp 253	Rp 212	0,33
	2018	Rp 9.885	Rp 7.300	Rp 214	Rp 171	0,36
AUTO	2014	Rp 1.565	Rp 1.350	Rp 120	Rp 52	0,21
	2015	Rp 1.825	Rp 1.560	Rp 135	Rp 57	0,22
	2016	Rp 1.880	Rp 1.575	Rp 110	Rp 37	0,24
	2017	Rp 2.360	Rp 1.960	Rp 105	Rp 35	0,24
	2018	Rp 1.780	Rp 1.470	Rp 125	Rp 53	0,26
GJTL	2014	Rp 1.135	Rp 970	Rp 103	Rp 64	0,21
	2015	Rp 1.000	Rp 835	Rp 101	Rp 66	0,24
	2016	Rp 1.305	Rp 1.120	Rp 104	Rp 65	0,20
	2017	Rp 1.120	Rp 955	Rp 102	Rp 66	0,21
	2018	Rp 1.205	Rp 965	Rp 105	Rp 75	0,28
IMAS	2014	Rp 2.355	Rp 1.885	Rp 111	Rp 72	0,27
	2015	Rp 2.305	Rp 1.795	Rp 120	Rp 74	0,31
	2016	Rp 1.970	Rp 1.520	Rp 125	Rp 89	0,32
	2017	Rp 2.040	Rp 1.570	Rp 128	Rp 80	0,33
	2018	Rp 2.285	Rp 1.735	Rp 138	Rp 98	0,34
INDS	2014	Rp 875	Rp 835	Rp 97	Rp 87	0,06
	2015	Rp 905	Rp 850	Rp 98	Rp 85	0,08
	2016	Rp 960	Rp 925	Rp 101	Rp 90	0,05
	2017	Rp 1.000	Rp 985	Rp 99	Rp 84	0,03
	2018	Rp 1.250	Rp 1.190	Rp 87	Rp 76	0,06
LPIN	2014	Rp 5.140	Rp 5.130	Rp 203	Rp 162	0,01
	2015	Rp 5.160	Rp 5.110	Rp 210	Rp 158	0,02
	2016	Rp 4.570	Rp 4.520	Rp 215	Rp 175	0,02
	2017	Rp 4.140	Rp 4.045	Rp 220	Rp 153	0,04
	2018	Rp 3.165	Rp 3.015	Rp 216	Rp 155	0,07
PRAS	2014	Rp 1.190	Rp 1.175	Rp 74	Rp 66	0,02
	2015	Rp 1.160	Rp 1.125	Rp 82	Rp 72	0,04
	2016	Rp 1.155	Rp 1.110	Rp 88	Rp 78	0,05
	2017	Rp 1.245	Rp 1.185	Rp 93	Rp 82	0,06
	2018	Rp 1.250	Rp 1.190	Rp 89	Rp 78	0,06
SMSM	2014	Rp 1.025	Rp 1.010	Rp 35	Rp 30	0,02
	2015	Rp 1.055	Rp 1.020	Rp 38	Rp 32	0,04
	2016	Rp 1.085	Rp 1.050	Rp 45	Rp 38	0,04
	2017	Rp 1.205	Rp 1.120	Rp 53	Rp 48	0,08
	2018	Rp 1.425	Rp 1.315	Rp 46	Rp 38	0,09

Lampiran 4

Data Political Visibility (dalam jutaan)

Kode Saham	Tahun	Aset	Ln Aset
ASII	2014	Rp 236.027.000	19,28
	2015	Rp 245.435.000	19,32
	2016	Rp 261.855.000	19,38
	2017	Rp 295.830.000	19,51
	2018	Rp 344.711.000	19,66
AUTO	2014	Rp 14.387.568	16,48
	2015	Rp 14.339.110	16,48
	2016	Rp 14.612.274	16,50
	2017	Rp 14.762.309	16,51
	2018	Rp 15.889.648	16,58
GJTL	2014	Rp 16.122.036	16,60
	2015	Rp 17.509.505	16,68
	2016	Rp 18.697.779	16,74
	2017	Rp 18.191.176	16,72
	2018	Rp 19.711.478	16,80
IMAS	2014	Rp 23.474.000	16,97
	2015	Rp 24.861.000	17,03
	2016	Rp 25.633.000	17,06
	2017	Rp 31.440.000	17,26
	2018	Rp 40.956.000	17,53
INDS	2014	Rp 2.282.666	14,64
	2015	Rp 2.553.928	14,75
	2016	Rp 2.477.273	14,72
	2017	Rp 2.434.617	14,71
	2018	Rp 2.482.338	14,72
LPIN	2014	Rp 274.113	12,52
	2015	Rp 324.055	12,69
	2016	Rp 477.838	13,08
	2017	Rp 268.116	12,50
	2018	Rp 301.596	12,62
PRAS	2014	Rp 1.286.828	14,07
	2015	Rp 1.531.742	14,24
	2016	Rp 1.596.466	14,28
	2017	Rp 1.542.243	14,25
	2018	Rp 1.635.543	14,31
SMSM	2014	Rp 1.758.000	14,38
	2015	Rp 2.220.000	14,61
	2016	Rp 2.255.000	14,63
	2017	Rp 2.443.000	14,71
	2018	Rp 2.801.000	14,85

Lampiran 5

Data Kinerja Lingkungan

Kode Saham	Tahun	Peringkat Warna	Peringkat Proper
ASII	2014	Hijau	3
	2015	Hijau	3
	2016	Emas	4
	2017	Emas	4
	2018	Emas	4
AUTO	2014	Biru	2
	2015	Biru	2
	2016	Biru	2
	2017	Biru	2
	2018	Biru	2
GJTL	2014	Biru	2
	2015	Biru	2
	2016	Biru	2
	2017	Biru	2
	2018	Hijau	3
IMAS	2014	Hijau	3
	2015	Hijau	3
	2016	Hijau	3
	2017	Hijau	3
	2018	Hijau	3
INDS	2014	Biru	2
	2015	Hijau	3
	2016	Biru	2
	2017	Biru	2
	2018	Biru	2
LPIN	2014	Merah	1
	2015	Merah	1
	2016	Biru	2
	2017	Biru	2
	2018	Biru	2
PRAS	2014	Merah	1
	2015	Merah	1
	2016	Merah	1
	2017	Biru	2
	2018	Biru	2
SMSM	2014	Merah	1
	2015	Biru	2
	2016	Biru	2
	2017	Biru	2
	2018	Biru	2